

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk pencapaian prestasi. Salah satu tempat dimana siswa dapat melakukan aktivitas olahraga ini di sekolah, tempat mereka belajar, dan melakukan kegiatan olahraga di luar jam sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang ataupun hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, seperti yang dikemukakan oleh M.Sajoto (1988:10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: (a). mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, (b) tujuan pendidikan, (c) mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan (d) mencapai sasaran prestasi tertentu.

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses ke pelatihan

secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Atlet berbakat umur muda dapat ditemukan di sekolah-sekolah (SD, SMP, SMA), klub, pemuda dan kampung-kampung. (Suharno HP, 1986:33).

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai kulit fisik dan mentalnya. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan direncanakan akan dapat dicapai suatu tujuan yang kompleks yang akan menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam kehidupan pelajar, kualifikasi ini akan dapat terwujud bila pelajar memahami kaidah-kaidah dan nilai-nilai tertentu yang terdapat dalam pendidikan jasmani.

Siswa SMA YPKKP BANDUNG sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dalam kategori remaja menginjak dewasa, pada masa inilah mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang positif maupun negatif. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan diri peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler; dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai tambah, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler sering menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan saran dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.

Sutisna (1989) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, sosial, *civic*, dan etis. Hasil individual adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Hasil sosial adalah hasil yang berhubungan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain, sedangkan hasil *civic* dan etis merupakan hasil yang berhubungan dengan hasil adanya persamaan hak dan kewajiban, tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa

untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri maupun orang lain.

Kata “Motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak disenangi oleh siswa SMA adalah ekstrakurikuler olahraga karena kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berguna untuk meningkatkan kualitas kebugaran jasmani siswa karena olahraga menuntut remaja bergerak dinamis dan perilaku fisik yang bagus untuk melakukannya, selain juga guna penerapan nilai-nilai pengetahuan memperluas wawasan atau kemampuan olahraga. (Depdikbud, 1994:6) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan serta kemampuan olahraga.

Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi dengan Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA YPKKP BANDUNG”.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda. Siswa yang terlihat mempunyai semangat untuk bisa menguasai olahraga tertentu, partisipasinya lebih tinggi daripada siswa yang tidak terlihat semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang tidak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak duduk melihat teman-temannya mengikuti setiap tugas gerak yang diberikan oleh guru/pelatih ekstrakurikuler olahraga. Berbeda dengan siswa yang terlihat lebih semangat, mereka lebih aktif dalam setiap kegiatannya dan senang mengikuti setiap tugas gerak yang diberikan oleh guru/pelatih penjas padahal fasilitasnya terbatas.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki semangat atau motivasi dan partisipasi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus dicarikan jalan keluarnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang : “Hubungan motivasi dengan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA YPKKP BANDUNG”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana hubungan motivasi dengan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA YPKKP BANDUNG”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA YPKKP BANDUNG”.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menyusun suatu rangkaian manfaat penelitian yang kemungkinan bisa dijadikan suatu informasi dan acuan bagi penulis atau pun para pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi lembaga atau organisasi keolahragaan dan perorangan yang terkait dengan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya tentang hubungan motivasi dengan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

2. Secara praktis

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam cara meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

E. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah, untuk menjaga agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan permasalahannya diketahui secara jelas. Mengenai pembatasan masalah dijelaskan oleh Surakhmad (1990:36) sebagai berikut:

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecepatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan motivasi dengan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
2. Populasi dan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekskul olahraga di SMA YPKKP BANDUNG. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling insidental. Teknik sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

F. Penjelasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah pengertian dan salah dalam penafsiran maksud dari judul penelitian ini, maka perlu memperjelas dengan memberikan penegasan-penegasan istilah :

1. Motivasi

Sumadi Suryabrata (Djaali, 2006: 101) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

Sedangkan menurut Gates dan kawan-kawan (Djaali, 2006: 101) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu”.

Adapun Greenberg (Djaali, 2006:101) menyebutkan bahwa “Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan”.

2. Partisipasi

Pengertian partisipasi menurut Moelyarto Tjokrowinoto (1974:37) didefinisikan sebagai berikut :

Partisipasi adalah penyetaraan mental dan emosi dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Menurut Kafler yang dikutip oleh Mulyono (1999:23) mengenai partisipasi adalah sebagai berikut :

“Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang mencurahkan baik secara fisik maupun mental dan emosional..., partisipasi fisik merupakan partisipasi yang langsung ikut serta dalam kegiatan tersebut, sedangkan partisipasi secara mental dan emosional merupakan partisipasi dengan memberikan saran, pemikiran, gagasan, dan aspek mental lainnya yang menunjang yang diharapkan”.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya (Depdikbud, 1994: 6).

Sedangkan menurut Usman, dkk (1993:2) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.